

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap nilai ROA pada dua periode tersebut. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum implementasi QRIS sebesar 6,5813%, sedangkan setelah implementasi menurun menjadi 2,7625%, yang mengindikasikan adanya penurunan tingkat profitabilitas. ROA sebagai indikator utama mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kemunduran ROA ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah menurunnya volume pembiayaan produktif, beban operasional yang meningkat, serta adanya masa transisi adaptasi digital pasca implementasi QRIS, di mana investasi awal pada infrastruktur dan teknologi digital belum langsung berdampak pada peningkatan laba. Selain itu, pandemi COVID-19 pada

tahun 2020 juga berkontribusi pada perlambatan ekonomi, yang efeknya bisa masih terasa pada tahun-tahun awal pasca implementasi QRIS. Hal ini memperkuat temuan bahwa meskipun QRIS diterapkan sebagai upaya digitalisasi, namun dampaknya terhadap profitabilitas tidak serta-merta positif dalam jangka pendek

2. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data ROA pada kedua periode berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk menguji hipotesis. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan signifikansi (*p-value*) sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata ROA sebelum dan sesudah implementasi QRIS.

B. Saran

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang relevan, yaitu:

1. Bagi manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia, diharapkan untuk terus melakukan evaluasi terhadap implementasi QRIS, tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga dari sisi strategi pemasaran, edukasi nasabah, serta monitoring dampaknya terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi regulator dan otoritas perbankan, seperti Bank Indonesia dan OJK, hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa transformasi digital

memerlukan dukungan kebijakan yang komprehensif, termasuk dalam hal literasi keuangan digital, dukungan infrastruktur, serta insentif bagi bank yang melakukan investasi teknologi

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah objek penelitian dengan melibatkan beberapa bank syariah lainnya, maupun dengan memperpanjang periode waktu pengamatan serta menambahkan indikator kinerja keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau efisiensi operasional. Penambahan metode studi kasus kualitatif yang melibatkan nasabah dan manajemen bank juga sangat dianjurkan untuk mendalami aspek sosial dan budaya yang memengaruhi adopsi teknologi digital. Dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif tersebut, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih lengkap dan aplikatif bagi pengembangan keuangan digital berbasis prinsip syariah.